

STRATEGI PIMPINAN DALAM MEWUJUDKAN KETERCAPAIAN VISI DAN MISI DI MTs MA'ARIF NU 07 SELAKAMBANG PURBALINGGA

Lilis Rahayu¹

STIT Tunas Bangsa Banjarnegara

alamat email: lilisrahayu403@gmail.com,

Nanang Gesang Wahyudi²

STIT Tunas Bangsa Banjarnegara

alamat email: gesangselamanya@gmail.com

Kharis³

STIT Tunas Bangsa Banjarnegara

alamat email: kharisalhaqir@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, (1) perencanaan strategi visi dan misi di MTs Ma'arif NU 07 Selakambang, (2) strategi yang dilakukan oleh pimpinan dalam mewujudkan ketercapaian visi dan misi di MTs Ma'arif NU 07 Selakambang Purbalingga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) perencanaan strategi dalam mewujudkan ketercapaian visi dan misi di MTs Ma'arif NU 07 Selakambang dilakukan melalui EDM (Evaluasi Diri Madrasah), dalam merumuskan visi dan misi dilakukan secara bersama-sama dengan mengacu pada pedoman pembuatan visi dan misi dari PC Ma'arif NU Purbalingga. Dalam merealisasikan visi dan misi dengan melakukan sosialisasi, dan menempel poster visi misi di lingkungan sekolah, (2) strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mewujudkan ketercapaian visi dan misi yaitu dengan melakukan fungsi administrasi dan fungsi supervisi. Strategi dari waka kurikulum yaitu membagi tugas guru sesuai dengan pendidikannya, membuat kegiatan siswa, menentukan guru sebagai wali kelas dan guru piket dan menyusun jadwal pelajaran. Strategi dari waka kesiswaan yaitu, membuat program kegiatan siswa, memaksimalkan potensi semua warga sekolah dalam melaksanakan program kegiatan, memaksimalkan siswa yang memiliki kemampuan tertentu, mengurus siswa yang melanggar tata tertib. Strategi yang dilakukan oleh kepala bidang TU yaitu dengan menjalankan kegiatan administrasi secara maksimal.

¹STIT Tunas Bangsa Banjarnegara

²STIT Tunas Bangsa Banjarnegara

³STIT Tunas Bangsa Banjarnegara

Kata Kunci: Strategi, Pimpinan, Visi dan Misi.

Abstract

This study aims to determine, (1) planning the vision and mission strategy at MTs Ma'arif NU 07 Selakambang, (2) the strategy taken by the leadership in realizing the achievement of the vision and mission at MTs Ma'arif NU 07 Selakambang. This research uses descriptive qualitative research method. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation.

The results of this study indicate (1) that strategic planning in realizing the achievement of the vision and mission at MTs Ma'arif NU 07 Selakambang is carried out through EDM (Self Evaluation of Madrasahs), in formulating the vision and mission carried out together with reference to the guidelines for making vision and mission from the PC Ma'arif NU Purbalingga. In realizing the vision and mission by conducting socialization, and attaching the vision and mission poster in the school environment, (2) the strategy carried out by the principal in realizing the achievement of the vision and mission is to perform administrative functions and supervisory functions. The strategy of the waka curriculum is to divide the duties of the teacher according to their education, make student activities, determine the teacher as homeroom teacher and picket teachers, submit a list of subject teacher to the head of the TU field to make a lesson schedule. The strategy of the student council is to make student activity programs, maximize the potential of all school members in carrying out activity programs, maximize student who have certain abilities, take care of students who violate the rules, carry out student planning, manage and supervise students. The strategy carried out by the head of the TU division is to carry out administrative activities optimally.

Keywords: Leadership, Strategy, Vision and Mission.

A. Pendahuluan

Sekolah/madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat proses pengajaran di bawah pengawasan guru. Lembaga ini mempunyai tujuan yang telah disepakati oleh orang-orang yang memiliki kepentingan di sekolah/madrasah (*stakeholder*). Dalam mencapai suatu tujuan sekolah/madrasah secara efektif dan efisien, perlu menggunakan alat dan motivasi. Sesuai dengan ini, strategi dianggap sebagai alat untuk dapat mencapai suatu tujuan yang telah disepakati. Strategi dapat berupa kebijakan dari pimpinan, atau pengadaan program kegiatan agar dapat menghasilkan lulusan yang di harapkan. Strategi secara umum berarti sebagai acuan untuk

melakukan suatu tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan yang diinginkan seperti dilingkungan yang memungkinkan proses mengajar. Dengan adanya strategi, tujuan pengajaran yang sudah ditetapkan akan dapat tercapai secara maksimum.

Sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dari kemendikbud, terdapat 4 ruang lingkup operasional MBS, salah satunya yaitu rencana strategis dan operasional, setiap sekolah memiliki kewenangan dalam menentukan akan di bawa kemana arah sekolah tersebut di masa yang akan datang yaitu dengan: menentukan visi sekolah, menentukan misi sekolah, menentukan tujuan sekolah dan merancang rencana kerja sekolah.⁴ Visi menggambarkan ekspektasi organisasi untuk masa depan. Hal ini berkaitan erat dengan tujuan sekolah. Tujuan sekolah diekspresikan dalam nilai-nilai dan menjelaskan arah organisasi yang diharapkan. Visi seorang pemimpin akan mendorong, mengatur dan mengarahkan diri sendiri atau orang lain untuk bergerak tanpa henti, tak kenal lelah, dan menuju titik sasaran terjauh yang ditetapkan. Misi adalah sebuah definisi lain yang sering digunakan untuk mengekspresikan tujuan organisasi.

Misi merupakan suatu cara untuk mengkomunikasikan tujuan organisasi yang berfungsi memberi arahan terhadap langkah-langkah yang diambil untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembuatan misi, sebaiknya memperhatikan visi karena misi adalah hal yang nantinya akan diperbuat dalam usaha pencapaian visi sekolah/madrasah.⁵ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa visi merupakan harapan suatu organisasi di masa depan dalam kurun waktu tertentu melalui berbagai kegiatan dan kebijakan yang telah disepakati oleh pemimpin dan stakeholder, sedangkan misi merupakan metode atau cara yang digunakan untuk mendukung ketercapaian visi tersebut.

Namun, ukuran ketercapaian visi dan misi masih sangat interpretatif karena masih bersifat kualitatif, sehingga dapat diinterpretasikan secara beragam oleh seluruh komponen sekolah/madrasah atau bahkan akan bertolak belakang sehingga proses dan programnya menjadi bertentangan. Untuk mencegah hal tersebut, maka visi sekolah/madrasah diterjemahkan dalam berbagai bentuk ukuran kuantitatif atau disebut dengan KPI (*Key Performance Indicators*) yaitu indikator ketercapaian visi.⁶ MTs Ma'arif NU 07 Selakambang merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan lembaga pendidikan Ma'arif yang memiliki visi dan misi

⁴Ardiansyah, *Manajemen Berbasis Sekolah Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, 2018), hlm. 31-39.

⁵Muhammin, *Manajemen Pendidikan Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 165-166.

⁶Muhammin, *Manajemen Pendidikan Aplikasi*, ... hlm. 161

serta capaian yang baik. hal ini dibuktikan dengan peserta didik mendapatkan juara dalam berbagai bidang baik akademik maupun non akademik dan menghasilkan lulusan yang baik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah di dapat informasi bahwa dalam beberapa tahun terakhir ini, MTs Ma'arif NU 07 Selakambang meraih beberapa kejuaraan yaitu juara 1 lomba K3 (Kebersihan, Kerapihan, dan Keindahan) putri perkemahan jambore ranting SMP/ Mts KWARRAN 03.05 kecamatan Kaligondang tahun 2019, juara 3 lomba K3 putri perkemahan pramuka madrasah 2 tingkat MTs kabupaten Purbalingga tahun 2020, juara 1 K3 perkemahan putra jambore ranting SMP/MTs KWARRAN 03.05 kecamatan Kaligondang tahun 2019, juara 3 olimpiade IPA, olimpiade Sains & ke NUan MTs Ma"arif NU se-kabupaten Purbalingga tahun 2017, juara 3 olimpiade ke NU an, olimpiade Sains & ke NU an MTs Ma"arif NU se-kabupaten Purbalingga tahun 2017, dan juara 2 lomba pidato kategori penggalang putra perti husada ranting dalam rangka peringatan HKB (Hari Kesiapsiagaan Bencana) ke 54 tahun 2018.

Kemudian, wakil kepala bidang kesiswaan juga menyampaikan bahwa lulusan dari MTs Ma'arif NU 07 Selakambang banyak yang diterima di sekolah-sekolah negeri yang ada di kabupaten Purbalingga. Visi dari MTs Ma'arif NU 07 Selakambang yaitu "Membentuk Generasi Islam yang Religius, Jujur, dan Peduli". Kepala sekolah menyampaikan bahwa ketercapaian visi dan misi yang ada di MTs Ma'arif NU 07 Selakambang dapat dikatakan telah tercapai, namun belum 100%. Hal ini, dikarenakan MTs Ma'arif NU 07 Selakambang masih memiliki beberapa kendala dalam implementasi visi dan misi, yaitu masih ada siswa yang masih belum lancar dalam pembacaan Al-Qur'an, sosialisasi visi dan misi melalui website yang belum dilakukan, pemberdayaan terhadap siswa dalam hal ekstrakurikuler pada bidang olahraga yang belum maksimal dan sarana dan prasarana yang belum terpenuhi. Dengan demikian, pimpinan MTs Ma'arif NU 07 Selakambang memiliki strategi tertentu yang digunakan untuk dapat mewujudkan ketercapaian visi dan misi.

Ada dua pendekatan yang digunakan untuk merencanakan suatu strategi, yaitu *critical question analysis*, adalah membuat kerangka dasar untuk menganalisis kondisi umum suatu organisasi dan analisis SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunities and Treats*) adalah melakukan analisis terhadap lingkungan kemudian menyeimbangkan antara kelebihan (*strength*), kekurangan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan kesulitan atau ancaman (*treats*) yang ada dalam suatu organisasi. Setelah melakukan analisis tersebut, maka dapat ditentukan strategi seperti apa yang akan digunakan oleh pimpinan di madrasah dalam meraih tujuan.⁷

⁷M. Muflihin, *Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2013), hlm. 25.

Saat ini, masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa madrasah atau sekolah ma'arif masih berada di nomor dua dibandingkan dengan sekolah yang sudah negeri. Dengan demikian, strategi pimpinan dalam mewujudkan ketercapaian visi dan misi merupakan hal yang sangat penting. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Ma'arif NU 07 Selakambang yang berjudul: Strategi pimpinan dalam mewujudkan ketercapaian visi dan misi di MTs Ma'arif NU 07 Selakambang.

B. Kajian Teori

Dalam suatu organisasi terdapat beberapa pimpinan yang memimpin jalannya suatu organisasi, diantaranya kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan kelapa bidang tata usaha yang ikut andil dalam mewujudkan tercapainya visi dan misi suatu sekolah/madrasah.

1. Pengertian Visi dan Misi

Visi merupakan gambaran masa depan yang telah dibentuk oleh suatu organisasi. Pernyataan ini menyatakan kemana tujuan pendidikan akan dibawa sehingga terjadi perubahan serta perkembangan suatu organisasi sesuai dengan yang diinginkan. Dengan ditetapkannya tujuan tersebut, maka seluruh komponen yang ada dalam suatu organisasi akan diarahkan ke arah tujuan tersebut. Visi menjadi pembeda antara sekolah/madrasah yang satu dengan yang lain.⁸

Visi adalah sesuatu yang mampu diukur dan dapat diraih sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Visi tidak sama dengan mimpi, jika visi suatu perusahaan atau organisasi merupakan suatu hal yang mungkin dapat dicapai karena telah diukur dengan waktu yaitu 4 tahun atau 5 tahun. sedangkan mimpi merupakan sesuatu yang belum tentu dapat dicapai dalam waktu yang singkat. Visi hanya ada satu agar ada kejelasan dan tidak ada kebingungan akan kemana arah suatu organisasi itu akan berjalan.⁹ Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa visi yaitu sesuatu yang ingin dicapai oleh suatu organisasi dalam kurun waktu yang telah ditentukan yaitu dalam kurun waktu 4 tahun atau 5 tahun. Ketika visi suatu organisasi sudah jelas, maka diperlukan misi untuk dapat mencapai visi tersebut.

Misi adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi agar dapat mewujudkan visi, suatu misi harus mencakup tujuan utama dari organisasi dan juga harus mempunyai batasan yang jelas, mengandung sesuatu yang diharapkan seluruh anggota dan dapat

⁸Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Aplikasi*, ... hlm. 155.

⁹D. Fahlevi, *Quantum Leadership*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2018), hlm. 210-214.

digunakan sebagai proses evaluasi suatu organisasi.¹⁰ Misi merupakan hal-hal yang dilakukan oleh sekolah/madrasah untuk mencapai visi. Dalam merumuskan misi, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan, yaitu: misi mampu menggambarkan kepercayaan dan nilai-nilai yang ada di sekolah/madrasah, misi berorientasi pada masa depan, misi berfokus pada pencapaian visi. Untuk mempermudah dalam pembuatan misi, suatu sekolah/madrasah dapat melihat KPI (*Key Performance indicators*) atau indikator ketercapaian dari visi.

KPI (*Key Performance indicators*) atau indikator ketercapaian yaitu suatu ukuran yang digunakan untuk menilai program atau sasaran yang sudah ditetapkan apakah sudah berhasil atau belum. Indikator ketercapaian berkaitan dengan proses dan hasil akhir, indikator ketercapaian bersifat kualitatif atau bisa juga bersifat kuantitatif, indikator yang baik meliputi SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time Bound*) yaitu: dirumuskan secara spesifik dan operasional, dapat diukur, realistik atau dapat dicapai, relevan, dapat dicapai dalam waktu yang telah ditentukan dan dirumuskan dalam kalimat pernyataan.

2. Strategi Pimpinan dalam Mewujudkan Ketercapaian Visi dan Misi

Ketercapaian visi dan misi dalam suatu sekolah/madrasah akan dapat berjalan dengan baik apabila sekolah/madrasah tersebut memiliki strategi dalam proses pengembangannya. Strategi adalah kebijakan-kebijakan yang ada di sekolah/madrasah yang digunakan sebagai patokan untuk membuat suatu program, walaupun kegiatan dalam mencapai visi telah dituliskan dalam misi, akan tetapi perlu untuk dilakukan pengembangan berbagai strategi untuk menyusun program-program lain yang lebih mendalam.

Sebagai lembaga pendidikan, harus mengembangkan strategi tersebut berkaitan dengan kegiatan akademik agar dapat menghasilkan lulusan yang diharapkan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar dapat menghasilkan lulusan yang diharapkan, yaitu berkaitan tentang kebutuhan dan harapan dari *stakeholder* dan regulasi yang berlaku. Regulasi dalam penyelenggaraan sekolah/madrasah yaitu UU No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP No.19 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam PP No.19 tersebut dapat dilihat bahwa penyelenggaraan sekolah/madrasah sekurang-kurangnya harus dapat meliputi 8 standar yang telah ditetapkan dalam PP tersebut, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Strategi adalah panduan global dalam pembuatan dan pelaksanaan kegiatan yang ada di sekolah/madrasah dalam kurun waktu 4

¹⁰E. Yunus, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), hlm. 36.

tahun sebagai waktu pencapaian visi sekolah/madrasah.¹¹

Strategi kepala sekolah dalam mewujudkan ketercapaian visi dan misi yaitu dengan melaksanakan fungsi administrator dan fungsi supervisi.

3. Fungsi Administrator

Pada kegiatan administrasi mengandung fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan kepegawaian dan pembiayaan. Kepala sekolah sebagai administrator hendaknya mampu mengaplikasikan fungsi tersebut dalam pengelolaan sekolah yang dipimpinnya. Pengaplikasian dari fungsi tersebut yaitu: pertama membuat perencanaan. Tanpa perencanaan, pelaksanaan kegiatan akan mengalami kesulitan atau bahkan akan mengalami kegagalan.

Kedua menyusun organisasi sekolah. Kepala sekolah dalam menyusun organisasi perlu memperhatikan beberapa prinsip, yaitu: mempunyai tujuan yang jelas, para anggota menerima dan paham dengan tujuan tersebut, adanya kesatuan arah sehingga menimbulkan kesatuan dalam melakukan tindakan, adanya kesatuan perintah, adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab, adanya pembagian tugas pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan masing masing dan struktur organisasi baiknya disusun sesederhana mungkin.

Ketiga bertindak sebagai koordinator dan pengarahan. Dengan adanya koordinasi dan pengarahan yang baik, maka seluruh anggota dalam suatu organisasi akan bekerja sama dengan baik. Keempat, melaksanakan pengelolaan kepegawaian, yaitu mencakup penerimaan dan penempatan guru, pembagian tugas, usaha kesejahteraan guru dan pegawai, mutasi dan promosi guru-guru dan pegawai sekolah.¹²

4. Fungsi Supervisor

Sepervisi merupakan usaha dalam memimpin guru dan petugas pendidikan dalam memperbaiki pengajaran, memperkembangkan pertumbuhan guru, menyelesaikan dan merevisi tujuan pendidikan, bahan ajar, metode mengajar dan penilaian ajar.¹³

Secara umum, kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor yaitu: membangkitkan semangat guru dan pegawai yang ada disekolah dalam menjalankan tugasnya dengan baik, berusaha melengkapi perlengkapan sekolah demi kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran, berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku,

¹¹Muhammin, *Manajemen Pendidikan Aplikasi*, ... hlm. 179-180.

¹²N. Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 106-111.

¹³Basri & Tatang, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka setia, 2015), hlm. 83.

membina kerjasama yang baik antar guru dan pegawai disekolah, berusaha meningkatkan mutu dan pengetahuan guru dan pegawai disekolah dan menjalin hubungan kerjasama antar sekolah dengan BP3 (badan pembina pembangunan pelajar) atau POMG (badan musyawarah orangtua murid dan guru) dan instansi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan siswa.¹⁴

Sekolah/madrasah sebagai lembaga pendidikan kegiatan utamanya yaitu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pendidikan, agar sekolah/madrasah yang memiliki nilai unggul akan tampak pada proses pendidikan yang dilaksanakan. Sebuah kurikulum tidak hanya berisi materi dan mata pelajaran saja, akan tetapi didukung dengan kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan nilai yang menjadi pilar dalam sekolah/madrasah tersebut. Proses pembelajaran tidak hanya mengembangkan keilmuan saja, akan tetapi menginternalisasikan nilai tersebut dalam proses pembelajaran. Begitu juga pada proses penilaian juga mengedepankan nilai yang dianut oleh sekolah/madrasah.¹⁵

Kurikulum yang dipakai oleh sekolah/madrasah merupakan cerminan dari tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang ingin dicapai itu kemudian dituangkan dalam visi dan misi sekolah. Contoh visi: bertaqwa berprestasi, berakhhlak mulia, dan berbudaya. Sedangkan misi nya yaitu : pertama, melaksanakan optimalisasi pendidikan agama sesuai dengan agama siswa sebagai pedoman dan sumber dalam bertindak dilingkungannya, kedua melaksanakan intensifikasi kegiatan pembelajaran, bimbingan dan latihan dalam rangka optimalisasi potensi yang telah ada, ketiga meningkatkan pemahaman dan pengalaman dalam ber akhlaqul karimah, keempat menciptakan pembelajaran yang kondusif dan semangat kebersamaan untuk mewujudkan visi sekolah, kelima mengoptimalkan peran pengawasan pada program yang dilakukan, dan keenam menyediakan wahana pembinaan pelatihan penyelenggaraan kegiatan seni dan budaya, olahraga, pramuka dan ketrampilan hidup (*life skills*).

Siswa dalam sebuah sekolah/madrasah bukan hanya sebagai objek, akan tetapi siswa juga sebagai subyek pendidikan. Sebagai obyek pendidikan, siswa diharapkan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kurikulum untuk melakukan sejumlah kegiatan yang telah diprogramkan oleh guru. Mengingat pentingnya siswa dalam proses pendidikan maka perlu dipersiapkan dan direncanakan serta dikelola secara komprehensif. Selain kepala sekolah, waka kesiswaan juga ikut andil dalam mewujudkan ketercapaian visi dan misi di sekolah/madrasah.

¹⁴N. Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, ... hlm. 115-119.

¹⁵Muhammin, *Manajemen Pendidikan Aplikasi*, ... hlm. 62.

Sebagai wakil kepala bidang kesiswaan, ada beberapa hal yang dilakukan yaitu:

- a) Perencanaan siswa. Kegiatan yang dilakukan yaitu menentukan target jumlah siswa, menetapkan jumlah rombongan belajar, menetapkan syarat siswa baru, menetapkan alat dan sistem seleksi calon siswa baru, menyiapkan berkas administrasi daftar ulang siswa baru, menempatkan siswa dalam rombongan belajar/kelas dan membuat daftar presensi siswa.
- b) Pengelolaan siswa baru. Kegiatan yang dilakukan yaitu orientasi pendidikan, penetapan atribut siswa dan pemberlakuan tata tertib sekolah.
- c) Pengawasan siswa.

Selain itu, kegiatan pengawasan yang kedua dengan menggunakan kartu siswa, yaitu digunakan saat siswa berhubungan dengan kegiatan administrasi (meminta surat keterangan, ijin), kegiatan meminjam buku di perpustakaan, praktikum di laboratorium dan kegiatan bimbingan konseling. Pengawasan dengan menggunakan kartu ini untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa saat mengunjungi perpustakaan dan kepatuhannya terhadap peraturan yang ada di sekolah/madrasah.¹⁶

C. Metode Penelitian

Penelitian berasal dari kata *research* (bahasa Inggris) atau jika diindonesiakan menjadi *riset*. *Re* berarti kembali, sedangkan *search* berarti mencari, jadi *research* berarti mencari kembali. Penelitian adalah pembelajaran melalui penyelidikan secara hati-hati dan kritis terhadap masalah tertentu agar ditemukan pemecahan terhadap masalah tersebut secara tepat.¹⁷

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang meneliti obyek yang berkembang apa adanya atau alamiah. Dalam penelitian ini, menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dengan cara gabungan, data yang ditemukan dilapangan kemudian dikonstruksikan menjadi teori atau hipotesis. Dengan penelitian kualitatif ini, maka akan didapatkan data yang sebenarnya secara mendalam.¹⁸

Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan studi yang mendalam terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan gambaran yang lengkap mengenai objek penelitian yaitu strategi pimpinan dalam mewujudkan ketercapaian visi dan misi di MTs Ma'arif NU 07 Selakambang Purbalingga.

¹⁶M. Muflihin, *Administrasi Pendidikan*, ... hlm. 241-246.

¹⁷D. Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 2.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2016), hlm. 8-9.

D. Pembahasan

1. Perencanaan Strategi dalam Mewujudkan Ketercapaian Visi dan Misi

Ada dua pendekatan yang digunakan untuk merencanakan suatu strategi, yaitu:

- Critical Question Analysis*, yaitu dengan membuat kerangka dasar untuk menganalisis kondisi umum suatu organisasi dengan menjawab beberapa pertanyaan.
- Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*).

MTs Ma'arif NU 07 Selakambang dalam merencanakan suatu strategi dengan melakukan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) yaitu dengan menganalisis kegiatan yang telah dilakukan. Bapak Sya'roni, S.Pd.I., menyampaikan bahwa ada 9 aspek yang di evaluasi yaitu program kegiatan siswa, program kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan madrasah, peran serta masyarakat dan komite, keuangan dan pembiayaan, administrasi dan manajemen madrasah, dan organisasi/kelembagaan. Dalam kegiatan evaluasi ini nanti akan diketahui apa saja kekurangan, kelebihan dan hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki agar visi dan misi madrasah dapat tercapai.

Sebelum dilakukan EDM, MTs Ma'arif NU 07 Selakambang melakukan persiapan khusus, diantaranya yaitu melakukan rapat pembentukan panitia kecil untuk mempersiapkan hal-hal yang diperlukan, panitia tersebut membuat undangan untuk pengurus, komite, dewan guru, waka kesiswaan, waka kurikulum, waka sarpras, waka humas dan kepala sekolah, menentukan hari dan tanggal pelaksanaan EDM, menggandakan materi yang akan dievaluasi, membuat daftar hadir peserta, menyiapkan data dan format yang dibutuhkan dan menyiapkan *snack* atau konsumsi peserta.

Sesuai dengan data yang peneliti peroleh, hal ini sesuai dengan teori diatas, dimana MTs Ma'arif NU 07 Selakambang dalam perencanaan strategi dalam mewujudkan ketercapaian visi dan misi telah melakukan salah satu pendekatan dalam perencanaan strategi yaitu dengan pendekatan analisis SWOT.

2. Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan bersama. Sebelum implementasi strategi dilaksanakan, mesti diketahui terlebih dahulu siapa yang menjalankan strategi tersebut, apa saja yang harus dilakukan, dan bagaimana dalam menjalankan rencana strategis tersebut. Perencanaan strategi dan implementasi strategi merupakan sesuatu yang berhubungan, setelah dilakukan implementasi, maka seorang pemimpin akan melakukan evaluasi sehingga apabila dalam implementasi strategi perlu ada penyempurnaan maka dilakukan

perencanaan strategi lagi.¹⁹

Implementasi strategi di MTs Ma'arif NU 07 Selakambang yaitu dengan melakukan beberapa kegiatan dalam rangka mewujudkan ketercapaian visi dan misi, diantaranya: membuat "kantin jujur", sholat sunah dhuha, sholat Dzuhur secara berjamaah, pembacaan surah yasin, tahlil dan pembacaan asma ul-husna setiap hari jum'at, merayakan peringatan hari besar Islam, melakukan tadarus selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai, membagikan bantuan sosial (bansos) di lingkungan madrasah, mengadakan kegiatan jum'at sehat/jum'at bersih dan siswa juga di latih untuk menjenguk apabila ada teman nya yang sedang sakit.

Sesuai dengan data yang peneliti peroleh, hal ini sesuai dengan teori diatas, dimana MTs Ma'arif NU 07 Selakambang dalam implementasi strategi selalu melakukan perencanaan terlebih dahulu, kemudian melakukan penyempurnaan strategi dengan melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kendala yang dialami saat implementasi strategi visi dan misi.

3. Kepemimpinan dalam Mewujudkan Ketercapaian Visi dan Misi

Kepemimpinan merupakan sarana atau alat untuk membuat sekelompok orang agar mau untuk bekerja sama dan berupaya menaati aturan yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini, kepemimpinan diartikan sebagai dinamika dalam organisasi yang membuat orang bergerak, dan berupaya secara kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰ Dalam mewujudkan kepemimpinan yang efektif, kepemimpinan harus dijalankan sesuai fungsinya. Fungsi kepemimpinan ada dua dimensi, yaitu tingkat kemampuan mengarahkan seorang pemimpin yang dapat dilihat dari tanggapan orang yang dipimpinnya, dan tingkat keterlibatan atau dukungan orang yang dipimpin saat melaksanakan tugas pokok organisasi atau kelompok yang dimanifestasikan dan dijabarkan dalam keputusan dan kebijakan seorang pemimpin.

Sesuai dengan data yang diperoleh oleh peneliti yang telah dijelaskan dalam hasil penelitian yaitu Bapak Sya'roni, S.Pd.I., selaku kepala sekolah MTs Ma'arif NU 07 Selakambang telah menjalankan 9 fungsi pokok kepemimpinan dengan baik yaitu fungsi instruktif, konsultatif, partisipasi, perencana, pengelolaan, koordinasi, pengawasan, delegasi dan pengendalian.

Kegiatan yang menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan 9 fungsi pokok kepemimpinan yaitu saat Bapak Syaroni, S.Pd.I., selaku kepala sekolah menjelaskan dan memberikan arahan kepada guru yang

¹⁹Y. Iriantara, *Manajemen Startegis Public Relations*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 35.

²⁰N. Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, ... hlm. 26.

sedang kebingungan dalam penggeraan tugas. Kepala sekolah memerintahkan kepada salah satu guru untuk mengikuti undangan dari Kemenag untuk melaksanakan kegiatan di Jogja selama 1 hari. Dalam hal ini diketahui bahwa kepala sekolah telah menjalankan fungsi pokok kepemimpinan yaitu instruktif, konsultatif, pendelegasian dan pengawasan.

Kegiatan lain yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu beliau dalam kepemimpinnya mengadakan pembinaan secara rutin dan khusus melalui rapat. Pengadaan rapat dilakukan dalam 1 bulan sekali atau jika ada momen. Sedangkan untuk pembinaan secara khusus hanya dilakukan kepada guru yang bermasalah. Hal ini menunjukan bahwa kepala sekolah telah menjalankan fungsi pokok kepemimpinan sebagai pengendalian, pengelolaan, dan koordinasi.

Kepala sekolah MTs Ma'arif NU 07 Selakambang juga telah menjalankan fungsi pokok kepemimpinan sebagai perencana. Hal ini dibuktikan dengan sebelum membuat suatu strategi kepala sekolah selalu membuat perencanaan terlebih dahulu seperti dengan melakukan EDM (Evaluasi Diri Madrasah). Kemudian, kegiatan yang menunjukan bahwa kepala sekolah MTs Ma'arif NU 07 Selakambang telah menjalankan fungsi pokok kepemimpinan sebagai partisipai yaitu seperti yang disampaikan oleh Bapak Suwarjo selaku kepala bidang TU bahwa dalam pembuatan keputusan sekolah, kepala sekolah selalu memusyawarahkannya terlebih dahulu kepada seluruh dewan guru. Dengan demikian, kepemimpinan yang ada di MTs Ma'arif 07 Selakambang telah sesuai dengan teori.

4. Strategi Pimpinan dalam Mewujudkan Ketercapaian Visi dan Misi

a. Merumuskan Visi dan Misi

Perumusan visi yang baik seharusnya memberikan isyarat antara lain sebagai pencapaian visi. Dalam merumuskan misi, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan, yaitu: misi mampu menggambarkan kepercayaan dan nilai-nilai yang ada disekolah/madrasah, misi berorientasi pada masa depan dan dapat menggambarkan sekolah/madrasah tersebut pada masa yang akan datang akan seperti apa dengan berpijak pada apa yang telah ada, misi berfokus pada pencapaian visi, misi berupa kalimat yang singkat dan padat yaitu tidak lebih dari dua kalimat. Untuk mempermudah dalam pembuatan misi, suatu sekolah/madrasah dapat melihat KPI (*Key Performance Indicators*) atau indikator ketercapaian dari visi. KPI yaitu suatu ukuran yang digunakan untuk menilai program atau sasaran yang sudah ditetapkan apakah sudah berhasil atau belum. Indikator ketercapaian berkaitan dengan proses dan hasil akhir.²¹

²¹Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Aplikasi*,... hlm. 162-166.

Sesuai dengan data yang diperoleh oleh peneliti yang telah dijelaskan dalam hasil penelitian yaitu visi dan misi di MTs Ma'arif NU 07 Selakambang telah berjalan selama 12 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa visi dan misi berorientasi pada masa depan dalam jangka waktu yang lama. Dalam merumuskan visi dan misi di MTs Ma'arif NU 07 Selakambang dilakukan secara bersama-sama oleh guru dan karyawan dengan mengacu pada pedoman pembuatan visi dan misi dari PC Ma'arif NU Purbalingga. Dalam pedoman tersebut berisi bahwa visi dan misi selalu berorientasi pada masa depan dan selalu ada indikator ketercapaian pada setiap butir visi dan misi. Dengan demikian, maka MTs Ma'arif NU 07 Selakambang dalam merumuskan visi dan misi sudah sesuai dengan teori yaitu visi madrasah selalu berorientasi pada masa depan dalam jangka waktu yang lama, visi madrasah merupakan cita-cita yang ingin dicapai dan dalam visi terdapat indikator ketercapaian.

b. Merealisasikan Visi dan Misi

Realisasi visi dan misi pada suatu organisasi dapat dilakukan melalui berbagai cara, yaitu:

- 1) Sosialisasi, dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan yaitu dengan mengkomunikasikan apa dan bagaimana visi yang ada sekolah/madrasah, apa saja keuntungan yang ada dapat diraih apabila visi tersebut tercapai, atau menggunakan poster yang menarik kemudian ditempel pada beberapa ruang dan tempat yang ada dilingkungan sekolah/madrasah.
- 2) Fasilitasi yaitu dengan pemberian berbagai fasilitas, dan pendirian unit-unit baru. Negosiasi, yaitu cara yang dilakukan baik secara formal maupun non formal.²²

Sesuai dengan data yang diperoleh oleh peneliti yaitu MTs Ma'arif NU 07 Selakambang dalam merealisasikan visi dan misi dengan melakukan kegiatan sosialisasi. Sosialisasi ini dilakukan secara langsung contohnya saat pelaksanaan MOS (Masa Orientasi Siswa). Selain itu, juga dilakukan sosialisasi secara tidak langsung yaitu dengan menempel poster visi dan misi di depan ruang kelas, ruang guru, dan lingkungan-lingkungan yang ada di sekolah. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa MTs Ma'arif NU 07 Selakambang dalam merealisasikan visi dan misi telah sesuai dengan teori yaitu dengan melakukan sosialisasi. Akan tetapi, terdapat tidak kesesuaian antara data yang ditemukan oleh peneliti dengan teori yaitu di MTs Ma'arif NU 07 Selakambang tidak melakukan cara fasilitasi dan negosiasi dalam merealisasikan visi dan misi.

²²Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Aplikasi*, ... hlm. 176-178

c. Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Ketercapaian Visi dan Misi

Strategi kepala sekolah dalam mewujudkan ketercapaian visi dan misi yaitu dengan melaksanakan fungsi administrator dan fungsi supervisi. Pada kegiatan administrasi mengandung 4 hal, yaitu:

- 1) Fungsi perencanaan, yaitu salah satu syarat mutlak dalam suatu organisasi baik perseorangan ataupun kelompok.
- 2) Pengorganisasian, yaitu dengan menyusun organisasi sekolah.
- 3) Bertindak sebagai koordinator dan pengarahan, yaitu seluruh anggota dalam suatu organisasi akan bekerja sama baik dalam bidang pengajaran, kurikulum, bimbingan dan konseling, kerja sama pada bidang tata usaha, dan sebagainya.
- 4) Melaksanakan pengelolaan kepegawaian.²³

Sesuai dengan data yang diperoleh oleh peneliti dalam hasil penelitian yaitu strategi yang digunakan oleh kepala sekolah MTs Ma'arif NU 07 Selakambang dalam mewujudkan ketercapaian visi dan misi dalam fungsi administrasi yaitu dengan membangun komunikasi atau mengadakan kerjasama dengan lembaga lain baik secara eksternal maupun internal, melakukan upaya pemenuhan sarana dan prasarana, melakukan pemberdayaan terhadap guru dengan kegiatan workshop, pelatihan untuk guru dan menempatkan guru dan tenaga pendidik sesuai dengan latar belakangnya.

Selain itu, kepala sekolah juga menyusun organisasi sekolah. Dalam menyusun organisasi sekolah, kepala sekolah selalu memusyawarahkan kepada seluruh guru. Sebelum menyusun organisasi sekolah selalu dilakukan perencanaan terlebih dulu agar kegiatan tersebut dapat berjalan secara terarah. Dengan demikian strategi kepala sekolah dalam mewujudkan ketercapaian visi dan misi terkait dengan fungsi administrasi telah sesuai dengan teori diatas, yaitu kepala sekolah telah menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, menyusun organisasi sekolah, bertindak sebagai koordinator dan pengarahan serta melaksanakan pengelolaan kepegawaian.

Supervisi merupakan usaha dalam memimpin guru dan petugas pendidikan dalam memperbaiki pengajaran, memperkembangkan pertumbuhan guru, menyelesaikan dan merevisi tujuan pendidikan, bahan ajar, metode mengajar dan penilaian ajar.²⁴ Kegiatan supervisi yang dilakukan di MTs Ma'arif NU 07 Selakambang yaitu diskusi dengan guru terkait kendala yang dialami saat pembelajaran dan mengecek kehadiran guru sesuai dengan jadwal. Hal ini, karena sudah satu tahun terakhir ini sedang ada pandemi covid 19 sehingga

²³N. Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, ... hlm. 106-111.

²⁴Basri & Tatang, *Kepemimpinan Pendidikan*, ... hlm. 83.

pembelajaran dilakukan secara online dan guru yang hadir di sekolah juga di jadwal yaitu 1 hari hanya 3 guru saja yang hadir. Dengan demikian, strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah MTs Ma'arif NU 07 Selakambang dalam mewujudkan ketercapaian visi dan misi sudah sesuai dengan teori yaitu telah melaksanakan fungsi supervisor.

d. Strategi Wakil Kepala Bidang (Waka) Kurikulum dalam Mewujudkan Ketercapaian Visi dan Misi

Strategi yang digunakan oleh waka kurikulum dalam mewujudkan ketercapaian visi dan misi diantaranya: melakukan distribusi mata pelajaran yaitu melakukan pembagian tugas mengajar kepada guru yang ada dengan mendistribusikan mata pelajaran sesuai dengan bidang keahliannya. Selanjutnya menetapkan guru pengampu mata pelajaran, penyerahan daftar pengampu mata pelajaran kepada bagian tata usaha sub bidang kurikulum untuk membuat jadwal pelajaran, merancang dan menetapkan guru yang akan menjadi wali kelas, menetapkan guru yang akan diberi tugas menjadi guru piket.²⁵ Sesuai dengan data yang diperoleh oleh peneliti yang telah dijelaskan dalam hasil penelitian yaitu, strategi dari waka kurikulum MTs Ma'arif NU 07 Selakambang dalam mewujudkan ketercapaian visi dan misi yaitu membagi tugas guru sesuai dengan pendidikannya dan dengan membuat kegiatan siswa dalam kurikulum yang menunjang ketercapaian visi dan misi yaitu tadarus pagi sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Selain itu, waka kurikulum juga menetukan guru sebagai wali kelas dan guru piket. Dalam menetapkan guru sebagai wali kelas dilihat dari background, loyalitas, dan penulisannya apakah tulisan guru tersebut bagus atau tidak untuk mengisi rapot. Sedangkan, untuk menentukan guru piket dilihat dari guru tersebut apakah berangkatnya bisa tepat waktu atau tidak, siap atau tidak untuk menggantikan guru lain apabila tidak dapat hadir. Kemudian, waka kurikulum MTs Ma'arif NU 07 Selakambang juga melakukan penyerahan daftar pengampu mata pelajaran ke kepala bidang TU untuk dibuat jadwal pelajaran yaitu pada bulan juli kira-kira 1 minggu sebelum tahun ajaran baru dimulai. Dengan demikian, strategi waka kurikulum MTs Ma'arif NU 07 Selakambang dalam mewujudkan ketercapaian visi dan misi sudah sesuai dengan teori.

e. Strategi Wakil Kepala Bidang (Waka) Kesiswaan dalam Mewujudkan Ketercapaian Visi dan Misi

Strategi yang dilakukan oleh waka kesiswaan yaitu:

- 1) Perencanaan siswa yaitu menentukan target jumlah siswa, menetapkan jumlah rombongan belajar, menetapkan syarat siswa baru, menetapkan alat dan sistem seleksi calon siswa baru dan

²⁵M. Muflihin, *Administrasi Pendidikan*, ... hlm. 156-164.

menempatkan siswa dalam rombongan belajar/kelas.

- 2) Pengelolaan siswa baru, yaitu orientasi pendidikan, penetapan atribut siswa dan pemberlakuan tata tertib sekolah.
- 3) Pengawasan siswa. Kegiatan pengawasan siswa ini dilakukan melalui seragam sekolah. Selain itu, kegiatan pengawasan yang kedua dengan menggunakan kartu siswa²⁶

Sesuai dengan data yang diperoleh oleh peneliti yang telah dijelaskan dalam hasil penelitian yaitu, strategi dari waka kesiswaan MTs Ma'arif NU 07 Selakambang dalam mewujudkan ketercapaian visi dan misi adalah membuat program kegiatan siswa, memaksimalkan potensi semua warga sekolah dalam melaksanakan program kegiatan terutama kegiatan berupa pembinaan siswa, memaksimalkan siswa yang memiliki kemampuan/potensi tertentu terutama dibidang keagamaan dan mengurus siswa yang melanggar tata tertib.

Selain itu, waka kesiswaan MTs Ma'arif NU 07 Selakambang juga selalu menentukan target siswa baru setiap tahun, menetapkan sistem seleksi calon siswa baru yaitu menggunakan nilai ujian akhir nasional (UAN), menempatkan siswa dalam rombongan belajar yaitu berdasarkan nilai UAN, melakukan MOS (Masa Orientasi Siswa) walupun secara virtual, menetapkan atribut siswa dan pemberlakuan tata tertib siswa seperti penetapan seragam setiap harinya dan saat upacara bendera, kemudian melakukan pengawasan terhadap seragam siswa, kehadiran siswa dan penugasan.

Dengan demikian, strategi waka kesiswaan MTs Ma'arif NU 07 Selakambang dalam mewujudkan ketercapaian visi dan misi sudah sesuai dengan teori. Akan tetapi ada ketidak sesuaian antara data yang ditemukan dengan teori yaitu di MTs Ma'arif NU 07 Selakambang tidak melakukan pengawasan dengan kartu siswa.

f. Strategi Kepala Bidang TU (Tata Usaha) dalam Mewujudkan Ketercapaian Visi dan Misi

Strategi dari kepala bidang TU, yaitu melakukan perencanaan terhadap setiap pekerjaan yang akan dilakukan agar semuanya dapat berjalan dengan lancar, selain itu kepala bidang TU juga melakukan pelayanan kegiatan administrasi untuk mendukung kelancaran kegiatan lain seperti dalam kegiatan rapat guru maka diperlukan surat undangan dan beberapa keperluan lain yang perlu disiapkan, membuat dokumen aman dan terorganisasi, menginput data sekolah, pengetikan, penyusunan dokumen, penyimpanan rekaman, pembukuan, menjawab telepon dan melakukan hubungan antara penyedia dan pelanggan.²⁷ Sesuai dengan data yang diperoleh oleh peneliti yang telah dijelaskan

²⁶M. Muflihin, *Administrasi Pendidikan*, ... hlm. 241-261.

²⁷Basri & Tatang, *Kepemimpinan Pendidikan*, ... hlm. 120-127.

dalam hasil penelitian, strategi dari kepala bidang TU MTs Ma'arif NU 07 Selakambang dalam mewujudkan ketercapaian visi dan misi yaitu dengan menjalankan kegiatan administrasi secara maksimal diantaranya menyiapkan keterangan yang diperlukan oleh guru lain, melakukan input data sekolah, menyimpan dokumen sekolah sebagai arsip, melakukan pembukuan, dan menjadi perantara apabila ada orang luar sekolah yang memiliki kepentingan dengan sekolah.

Selain itu, ada beberapa strategi yang dilakukan oleh kepala bidang TU MTs Ma'arif NU 07 Selakambang agar dokumen dan data sekolah tetap aman yaitu: menyimpan dokumen di dalam map kemudian disimpan dalam lemari. Dan melakukan penyimpanan dalam bentuk file agar mudah dicari apabila dibutuhkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi dari kepala bidang TU MTs Ma'arif NU 07 Selakambang dalam mewujudkan ketercapaian visi dan misi sudah sesuai dengan teori yaitu dengan melaksanakan pelayanan administrasi secara maksimal.

E. Penutup

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu, perencanaan strategi dalam mewujudkan ketercapaian visi dan misi di MTs Ma'arif NU 07 Selakambang Purbalingga dilakukan dengan pendekatan analisis SWOT melalui EDM (Evaluasi Diri Madrasah). Dalam merumuskan visi dan misi dilakukan secara bersama-sama oleh guru dan karyawan dengan mengacu pada pedoman pembuatan visi dan misi dari PC Ma'arif NU Purbalingga. Kemudian, dalam merealisasikan visi dan misi dengan melakukan kegiatan sosialisasi.

Strategi kepala sekolah dalam mewujudkan ketercapaian visi dan misi yaitu dengan melakukan fungsi administrasi dan fungsi supervisi. Strategi waka kurikulum dalam mewujudkan ketercapaian visi dan misi yaitu membagi tugas guru sesuai dengan pendidikannya, membuat kegiatan siswa dalam kurikulum yang menunjang ketercapaian visi dan misi, menetukan guru sebagai wali kelas dan guru piket, melakukan penyerahan daftar pengampu mata pelajaran ke kepala bidang TU untuk dibuat jadwal pelajaran.

Strategi yang dilakukan oleh waka kesiswaan yaitu membuat program kegiatan siswa, memaksimalkan potensi semua warga sekolah dalam melaksanakan program kegiatan, memaksimalkan siswa yang memiliki kemampuan/potensi tertentu, mengurus siswa yang melanggar tata tertib, menentukan target siswa baru setiap tahun, menetapkan sistem seleksi calon siswa baru, menempatkan siswa dalam rombongan belajar, melakukan MOS (Masa Orientasi Siswa), menetapkan atribut dan pemberlakuan tata tertib siswa dan melakukan pengawasan melalui kehadiran siswa, penugasan dan seragam siswa. Sedangkan strategi yang dilakukan oleh kepala bidang TU yaitu dengan menjalankan kegiatan administrasi secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah D, Mujakir dan Fathan A.R., (2018). *Manajemen Berbasis Sekolah Sekolah Menengah Atas*. Jakarta Selatan: Direktorat Pembinaan SMA.
- Basri & Tatang. (2015). *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Pustaka setia.
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fahlevi, D. (2018). *Quantum Leadership*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Iriantara, Y. (2004). *Manajemen Startegis Public Relations*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Muflihin, M. (2013). *Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Muhaimin, dkk. (2009). *Manajemen Pendidikan Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Purwanto, N. (2016). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Yunus, E. (2016). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi offset.